

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Operasi adalah suatu bentuk tindakan *invasif* yang hanya dapat dilakukan oleh tenaga profesional dan harus terlebih dahulu mendapat persetujuan klien dan keluarganya (Tamsuri, 2006). Pembukaan tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan dilakukan tindakan perbaikan yang akan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Syamsuhidajat, 2010).

Seorang pasien yang akan menjalani suatu tindak operasi bedah akan cenderung memiliki perasaan yang tidak enak, ketakutan, keraguan, dan kecemasan. Kecemasan ini dapat dianggap sebagai gangguan psikologis atau gangguan fungsional dari pasien yang dapat mempengaruhi jalannya operasi dan kerja dari anastesi pra operasi bedah. (Mulyani S, dkk 2008).

Faktor-faktor yang mempengaruhi respon fisiologis dan psikologis sepanjang pengalaman pembedahan antara lain adalah usia, status fisik, mental, tingkat keparahan penyakit, besar kecilnya operasi serta ketidaksiapan fisik dan psikologi dari pasien yang akan menjalankan operasi (Smeltzer, 2001).

Faktor – faktor lain yang dapat menyebabkan kecemasan pasien pra operasi adalah takut terhadap nyeri, kematian, takut tentang deformitas dan ancaman lain terhadap citra tubuh. Pasien juga sering mengalami kecemasan

lain seperti hal finansial, tanggung jawab terhadap keluarga dan kewajiban pekerjaan atau ketakutan akan prognosa yang buruk dan ancaman ketidakmampuan permanen akan memperberat ketegangan emosional yang sangat hebat yang diciptakan oleh proses pembedahan (Muttaqin & Sari, 2009).

Kecemasan dapat menimbulkan perubahan baik secara fisik maupun psikologis yang akhirnya mengaktifkan saraf otonom simpatis, sehingga meningkatkan denyut jantung, tekanan darah, frekuensi napas, pada wanita dapat mempengaruhi menstruasinya lebih banyak, dan secara umum mengurangi tingkat energi pada pasien, sehingga pada akhirnya dapat merugikan pasien itu sendiri. (Rothock, 1999). Hal ini karena adanya amigdala, yang berperan dalam system otonom simpatis, amigdala akan berespon dengan mengaktifkan hormone epinefrin, norepinefrin dan dopamin. Hormon-hormon ini bertanggung jawab terhadap respon yang dikeluarkan berupa peningkatan denyut jantung, napas yang cepat, peningkatan nadi, penurunan aktivitas gastrointestinal. Hal-hal tersebut akan mempengaruhi, bahkan akan meyebabkan penundaan atau pembatalan proses operasi (Ibrahim, 2007).

Respon psikologi seorang tidak hanya akan mempengaruhi tingkat kecemasan namun akan mempengaruhi komplikasi selanjutnya. Salah satu komplikasi pada pasien dengan luka pembedahan adalah nyeri. Nyeri merupakan suatu kondisi perasaan yang tidak nyaman disebabkan oleh stimulus tertentu seperti stimulus yang bersifat fisik, ataupun stimulus yang

bersifat mental (psikologi), nyeri juga dapat bersifat subjektif, sehingga respon setiap orang tidak sama saat merasakan nyeri. Nyeri tidak dapat diukur secara objektif, misalnya dengan menggunakan pemeriksaan darah, sehingga derajat nyeri hanya dapat diukur melalui pengakuan orang yang merasakannya (Potter & Perry 2006).

Penelitian Makmuri *et.al* (2007 dalam Puryanto, 2009) tentang tingkat kecemasan pasien pra operasi fraktur femur di Rumah Sakit Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto menunjukkan bahwa dari 40 orang responden terdapat 40,0% yang memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang, 37,5% dalam kategori ringan, responden dengan tingkat kecemasan berat 17,5% dan responden yang tidak merasa cemas sebanyak 5%. Hal ini menunjukkan sebagian besar pasien pra operasi mengalami kecemasan.

Hasil survei yang dilakukan oleh Sasube pada tahun 2005 terdapat 50 dari 700 pasien yang batal dioperasi, dikarenakan faktor psikologis yakni kecemasan, di Instalasi Bedah Sentral, BLU RSUD Prof. Dr.R. D. Kandou Manado (Jovina, dkk. 2013).

Surah Al-Baqarah Ayat 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
 قُلْ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

“Dan sesungguhnya akan Kami beri kamu percobaan dengan sesuatu dari ketakutan dan kelaparan dan kekurangan dari harta benda dan jiwa-jiwa dan buah - buahan; dan berilah khabar yang menyukakan kepada orang yang sabar” [QS. Al-Baqarah: 155].

Surah Asy Syu'ara Ayat 80

وَالَّذِي يُمِيتُنِي ثُمَّ يُحْيِينِي

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku.” [QS Asy Syu'ara: 80].

Sesuai dengan firman Allah SWT. Pandangan pasien terhadap tindakan operasi adalah suatu hal yang berbahaya dan mendatangkan ketakutan. Obat dan terapi dari dokter hanyalah cara kesembuhan, sedangkan kesembuhan hanya datang dari Allah SWT. Karena Dia sendiri menyatakan demikian, “Dialah yang menciptakan segala sesuatu.” Semujarab apapun obat dan sespesialis dokter itu, namun jika Allah SWT tidak menghendaki kesembuhan, kesembuhan itu juga tidak akan didapat. Maka itu pasien diharapkan tidak mudah cemas dengan memasrahkan diri kepada Allah SWT atas jenis operasi yang akan dijalaninya.

Sebagaimana firman Allah SWT berikut “Barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka dan tidak pula mereka bersedih hati” (QS. Al-Baqarah, 2 : 38).

Berdasarkan uraian diatas maka akan diteliti pengaruh jenis operasi besar dan operasi kecil terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi yang berpengaruh terhadap outcome dari hasil operasi itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti rumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan adalah *“Apakah ada hubungan antara jenis operasi terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi di RS PKU Muhammadiyah Gamping?”*

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Penelitian ini bertujuan umum untuk mengetahui hubungan jenis operasi terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Tujuan Khusus :

Dapat teridentifikasinya tingkat kecemasan pasien pra operasi di RS PKU Muhammadiyah Gamping sehingga berpengaruh terhadap penanganan selama operasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dalam rangka memberikan pengembangan dan kontribusi dalam penelitian yang menghubungkan antara jenis operasi besar dan operasi kecil pada tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien pra operasi.

2. Bagi Rumah sakit

Dalam rangka meningkatkan mutu dan pelayanan untuk pasien pra operasi dengan mengevaluasi tingkat kecemasan pasien dengan penatalaksanaan operasi besar atau operasi kecil di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya bertawakal dan tidak mudah cemas dalam menjalani operasi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Metode	Hasil penelitian
Mete, M.V.P.H (2015)	GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI, DI RUMAH SAKIT ADI HUSADA KAPASARI SURABAYA.	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dan alat ukur yang digunakan adalah kesioner <i>Zung Self Anxiety Scale (SZAS)</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kecemasan ringan 10 orang (77%), kecemasan sedang 3 responden (23%). Penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar pasien pre operasi di rumah sakit ini berada dalam kondisi psikologi yang baik, untuk menghadapi operasi.
Nataliza, D (2011)	PENGARUH PELAYANAN KEBUTUHAN SPIRITUAL OLEH	Rancangan penelitian ini adalah <i>Quasi Eksperimen</i> dengan	Hasil penelitian menunjukkan 55% pasien pre operasi mengalami kecemasan tingkat sedang sebelum

	PERAWAT TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI RUANG RAWAT RSI SITI RAHMAH PADANG 2011	menggunakan <i>Time Series Design</i> .	diberikan pelayanan kebutuhan spiritual oleh perawat, dan 45% pasien pre operasi mengalami kecemasan tingkat ringan sesudah diberikan pelayanan kebutuhan spiritual oleh perawat. Berdasarkan uji <i>Wilcoxon</i> menunjukkan nilai $p = 0,001$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan, pelayanan kebutuhan spiritual oleh perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi
Kasana N (2014)	Hubungan antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi <i>Sectio Caesarea</i> di ruang PONEK RSUD Karanganyar	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan desain <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian ini berjumlah 50 orang yang diambil secara <i>insidental sampling</i> .	Hasil uji <i>kendall's tau</i> didapatkan <i>p value</i> $0.004 < 0.05$. tingkat hubungan diantara kedua variabel sebesar $-0,376$ yang berarti kekuatan hubungan berada pada tingkat hubungan yang rendah.